

ABSTRAK

NURANI, 105261128220, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Tradisi Didosa di Desa Kalobba Kec. Tellulimpoe Kabupaten Sinjai*. Dibimbing oleh M. Ilham Muchtar dan A. Asdar.

Pokok permasalahan penelitian ini adalah tinjauan hukum Islam terhadap tradisi *Didosa* di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Adapun yang menjadi rumusan masalah terbagi menjadi dua yaitu (1) Untuk mengetahui praktik tradisi *Didosa* dalam akad perkawinan di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. (2) Untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap tradisi *Didosa* dalam akad perkawinan di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui praktik tradisi *Didosa* dalam akad perkawinan di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai dan tinjauan hukum Islam terhadap tradisi *Didosa* dalam akad perkawinan di Desa Kalobba Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini tergolong kedalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan cara melakukan pendekatan empiris atau peninjauan langsung ke lapangan dan pustaka. Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara langsung dan dokumentasi. Adapun sumber data penelitian yang diperoleh adalah dari tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat dan masyarakat setempat selaku narasumber yang terkait dengan judul penelitian ini. Untuk mendapatkan data sekunder peneliti melakukan penelusuran buku-buku dan internet yang berhubungan dengan judul penelitian.

Dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa tradisi *Didosa* di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai adalah merupakan sebuah sanksi atau hukuman kepada pihak laki-laki karena melanggar kesepakatan dalam prosesi *maduta*. Dari perspektif Hukum Islam, tradisi *Didosa* dianggap sebagai tradisi warisan nenek moyang atau secara turun temurun yang terus dilestarikan oleh masyarakat. Prinsip *'urf shahih* dan *'urf amaliy* digunakan sebagai dasar hukum untuk mendukung keberlanjutan tradisi ini. Meskipun tidak ada rujukan langsung dengan al-Qur'an dan al-Sunnah mengenai *Didosa*, penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi ini dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Penelitian ini juga menarik benang merah bahwa pentingnya memenuhi janji dan rasa tanggungjawab.

Kata Kunci: *Tradisi, Didosa, Denda, Perkawinan, Islam*

ABSTRACT

NURANI, 105261128220, Review of Islamic Law on the Tradition of *Didosa* in Kalobba Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency. Supervised by M. Ilham Muchtar and A. Asdar.

The main problem of this study is a review of Islamic law on the tradition of *Didosa* in Kalobba Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency. The problem is divided into two, namely: (1) To find out the practice of the *Didosa* tradition in the marriage contract in Kalobba Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency. (2) To find out the review of Islamic law on the tradition of *Didosa* in marriage contracts in Kalobba Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency. This thesis aims to determine the practice of *Didosa* tradition in marriage contract in Kalobba Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency and Islamic law review of *Didosa* tradition in marriage contract in Kalobba Village, Tellu Limpoe District, Sinjai Regency .

This type of research is classified as descriptive qualitative research, namely by conducting an empirical approach or direct review to the field and literature. In the data collection method, the authors used direct interview methods and documentation. The sources of research data obtained are from religious leaders, community leaders, traditional leaders and local communities as resource persons related to the title of this study. To obtain secondary data, researchers searched books and the internet related to the title of the study.

From this study, the author can conclude that the tradition of *Didosa* in Kalobba Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency is a sanction or punishment that is more focused on the male side for violating the agreement in the *maduta procession*. The fine that must be paid by the man to the woman is to replace the value of the contents of the *funnel* and *groan* that are not met. From the perspective of Islamic Law, the tradition of *Didosa* is considered as a tradition inherited from ancestors or for generations that continues to be preserved by society. The principles of *'urf shahih* and *'urf amaliy* are used as legal bases to support the continuation of this tradition. Although there is no direct reference to the Qur'an and the Sunnah on *Sin*, this study shows that this tradition is considered in accordance with Islamic principles. This research also draws a common thread that the importance of fulfilling promises and a sense of responsibility.

Keywords: *Tradition, Didoso, Mulct, Marriage, Islamic*